

MUSEUM TERBUKA SEBAGAI TEMPAT MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK

Suratno

Dosen FKIP UMN Al-Washliyah
Jl. Garu II Medan, Kelurahan Harjosari I,
Kecamatan Medan Amplas, Medan

ABSTRAK

Museum terbuka jika dikelola dengan baik akan memiliki multi fungsi, seperti sebagai tempat rekreasi, tempat pendidikan, media pembelajaran, dan tempat penelitian. Museum jenis ini banyak terdapat di Indonesia dan khusus di Provinsi Sumatera Utara museum jenis ini tersebar di kabupaten dan kota. Dalam pemanfaatan museum terbuka sebagai tempat membentuk karakter peserta didik memiliki kelebihan dan kelemahannya.

Kata kunci : Museum Terbuka, Tempat Pendidikan Peserta Didik, Karakter

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Para siswa merupakan kumpulan dari generasi muda Indonesia. secara kejiwaan atau psikis kelompok generasi muda ini berada di posisi peralihan yakni dari remaja ke dewasa dan di posisi ini mereka pendirian mereka masih labil.

Saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hampir tidak bisa dibendung. Secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi para siswa atau pelajar Indonesia. Dan secara garis besar pengaruh kemajuan dimaksud dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: pertama pengaruh positif dan kedua pengaruh negatif.

Positif menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti bersifat nyata dan membangun. Dengan demikian pengaruh positif kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah memberi pengaruh baik kepada diri generasi muda, seperti: bertambah pengetahuannya dan dengan demikian wawasan atau pemikiran mereka akan meningkat dan juga keterampilannya.

Negatif dalam kamus bahasa Indonesia berarti kurang baik. Pengaruh tidak baik dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi antara lain yaitu adanya generasi muda Indonesia kecanduan daengan games online di jaringan internet, kecanduan film-film porno, dll.

Pengaruh-pengaruh negatif tersebut tidak dapat dihindari tetapi dapat dikurangi dan hal ini bukanlah pekerjaan mudah. Supaya mencapai tujuannya maka harus ada kerja sama dan peran serta dari berbagai pihak seperti pemerintah, orang tua, sekolah dan masyarakat.

Museum terbuka dengan segala bentuknya dapat dijadikan tempat untuk membentuk karakter para pelajar di Indonesia.

2. Tujuan dan Manfaat Tulisan

Tujuan tulisan ini adalah untuk memperkenalkan bahwa museum terbuka dapat dijadikan *tempat* pembentuk karakter pelajar. Tulisan ini nantinya akan bermanfaat kepada pihak-pihak penyelenggara pendidikan seperti guru, pemerintah, orang tua dan pelajar sendiri.

URAIAN TEORITIS

1. Apakah Sebenarnya Museum Terbuka?

Secara konsep Situmorang merupakan orang pertama peletak konsep museum terbuka di Sumatera Utara tetapi beliau belum menjelaskan atau menguraikan lebih terperinci apa itu museum terbuka, apa saja isi atau unsur-unsur yang ada di Sumatera Utara kaya akan museum terbuka. Hampir semua kabupaten dan kota memiliki museum terbuka. Hal ini penulis ketahui saat melakukan penelitian lapangan di sepuluh kabupaten dan kota di Sumatera Utara antara lain yaitu: 1. Kota Medan, 2. Kabupaten

Langkat, 3. Kabupaten Deli Serdang, 4. Kabupaten Serdang Bedagai, 5. Kota Tebing Tinggi, 6. Kabupaten Simalungun, 7. Kabupaten Samosir, 8. Kabupaten Padang lawas Utara, 9. Kabupaten Tapanuli Tengah dan 10 kabupaten Nias Selatan.

Masing-masing kabupaten kota ini memiliki potensi museum terbuka. Pemda masih belum mengelolanya karena tidak memiliki konsep museum terbuka dan yang sangat disayangkan Pemda tidak mengetahui bahwa di wilayahnya terdapat museum terbuka. Semestinya Pemda melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki kepekaan dan tanggap akan keberadaan museum terbuka di wilayahnya masing-masing (Suratno; 2013; 31-32).

Museum terbuka merupakan gabungan dua kata yakni kata museum dan terbuka. museum dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti tempat menyimpan barang kuno, sedangkan terbuka memiliki arti tidak tertutup. Dari kedua arti kata di atas dapatlah disimpulkan bahwa museum terbuka adalah museum yang berada di tempat terbuka.

Museum Terbuka adalah museum yang mengambil tempat pameran di alam terbuka dan hanya memanfaatkan bangunan untuk administrasi, service dan gedung penyimpanan", (Cecep; 2006;9).

Museum terbuka merupakan museum yang mengkoleksi dan membangun kembali bangunan tua di daerah terbuka luar, (USU, 9).

Dari tiga pengertian atau definisi museum terbuka di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa museum terbuka adalah museum yang keberadaannya di alam terbuka adanya perpaduan unsur hasil karya manusia dan unsur alam ciptaan Allah Swt. (Suratno; 2013; 14-16).

2. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. (pasal 1 ayat 4 UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Peserta didik menurut UU No.20 tahun 2003 memiliki arti luas yakni para peserta didik yang mengikuti pendidikan formal dan nonformal.

Di unit sekolah peserta didik umumnya disebut dengan siswa dan siswi, yakni dari SD s/d SLTA. Dan untuk peserta didik di tingkat perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa.

3. Pengertian Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter berarti ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Karakter adalah integrasi karakteristik yang dimiliki oleh individu, yang membedakan individu tersebut dari individu lainnya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. (Menanti, 2012,2).

Karakter seseorang dibangun sepanjang hidup dan dimulai sejak memperoleh stimulus (rangsangan) dari lingkungan. Dari masa bayi, anak-anak, remaja dan dewasa. (Menanti, 2012, 3).

Menurut Menanti karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, yakni lingkungan keluarga dan masyarakat. Berpedoman dengan pendapat Menanti tersebut maka bangunan cagar budaya dapat membentuk karakter siswa-siswi di Indonesia umumnya dan di Provinsi Sumatera Utara khususnya. Karakter dimaksud adalah karakter nasionalisme yaitu karakter menghormati nilai-nilai sejarah perjuangan bangsa. Hal ini sesuai dengan ikrar sumpah yaitu bertanah air satu, berbangsa satu, dan berbahasa satu Indonesia.

4. Jenis-jenis Karakter

Pada dasarnya karakter bangsa Indonesia adalah Pancasila. Pancasila bagi bangsa Indonesia merupakan dasar negara, filsafat negara, ideologi negara, dan pandangan hidup.

Di era Orde Baru sila-sila Pancasila dijabarkan dalam 36 butir-butir Pancasila. Dan untuk membudayakan Pancasila di tengah-tengah masyarakat maka dikeluarkanlah Tap MPR Nomor II/MPR/ 1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa).

Dalam pasal 4 TAP MPR Nomor II/MPR/1978 disebutkan; Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila merupakan penuntun dan pegangan hidup dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara bagi setiap warga negara Indonesia, setiap penyelenggara negara serta setiap lembaga kenegaraan

dan lembaga kemasyarakatan, baik Pusat maupun di Daerah dan dilaksanakan secara bulat dan utuh. (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti, 2013; 13). Di masa Orde Reformasi sekarang ini Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) sudah tidak ada lagi karena nilai memboroskan uang

negara dan juga karena berbau Orde Baru. Sesuai dengan tuntutan reformasi semua yang berbau Orde Baru dihapus atau dibuang.

Menanti dalam bukunya membagi karakter dalam beberapa jenis. Kalsifikasi karakter menurut Menanti disimpulkan dalam daftar berikut;

No.	Jenis karakter
1.	Jujur
2.	Hormat
3.	Bertanggung jawab
4.	Berlaku adil
5.	Peduli
6.	Kewargaan/menjadi warga yang baik
7.	Toleransi
8.	Tanggung
9.	Martabat diri
10.	Semangat kebangsaan
11.	Cerdas
12.	Religius

(sumber: Menanti; 2012; 96-106).

PEMBAHASAN

a. Museum Terbuka Tempat Belajar

Museum terbuka tidak hanya sebagai objek dan tempat rekreasi tetapi juga dapat diberdayakan menjadi tempat membentuk karakter para peserta didik. Museum terbuka dengan berbagai jenis dan bentuknya merupakan tempat alternatif dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik.

i. Museum Terbuka Situs Candi Bahal padang Lawas Utara

Candi di Desa Bahal, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas

Utara merupakan peninggalan bersejarah. Candi ini diperkirakan sudah ada sejak abad ke-11 M. Candi Bahal di desa ini ada tiga yaitu Candi Bahal I, II dan III.

Dengan berkunjung ke museum terbuka Candi Bahal ini maka di dalam diri peserta didik akan tertanam: *pertama karakter toleransi* yakni menghormati orang lain yang berbeda keyakinan atau kepercayaannya, *kedua* karakter kebhinnekaan yakni supaya dalam diri peserta didik tertanam kebhinnekaan bahwa di Indonesia terdiri dari banyak suku bangsa, menganut berbagai agama dll.



(Gbr. 1)



(Gbr. 2)



(Gbr. 3)

Keterangan gambar:

1. Candi Bahal I,
2. Candi Bahal III,
3. Candi Bahal II.
4. Seluruh sumber gambar koleksi pribadi.

ii. **Museum Terbuka Situs Makam Para Penyebar Agama Islam di Barus**

Barus merupakan kota tertua di Indonesia. Di Barus ada lima kompleks bawah ini:

No.	Nama kompleks makam	Lokasi
1.	Makam Papan Tinggi	Desa Penanggahan
2.	Makam Tuan Ambar	Desa Penanggahan
3.	Makam Tuan Ibrahim Syah	Bukit Hasang
4.	Makam Tuan Machdun	Desa Bukit Pangan
5.	Makam Mahligai	Desa Aek Dakka

Nilai-nilai karakter yang bisa didapat dari museum terbuka ini adalah nilai **karakter religi** maksudnya yaitu supaya para pesertanya memiliki nilai-nilai ketakwaan kepada

Allah Swt, dengan mengunjungi makam maka mereka ingat akan kematian bahwa setiap manusia akan meninggal.



Gbr. 1



Gbr. 2



Gbr. 3



Gbr. 4



Gbr. 5

Keterangan gambar:

1. Kompleks Makam Papan Tinggi
2. Kompleks Makam Tuan Ambar
3. Kompleks Makam Tuan Ibrahim Syah
4. Kompleks Makam Tuan Machdun
5. Kompleks Makam Mahligai
6. Seluruh sumber gambar koleksi pribadi.

iii. Museum Terbuka Istana Kerajaan

Istana kerajaan merupakan salah satu jenis atau bentuk museum



Gbr.1



Gbr.2

Keterangan gambar:

1. Gambar Rumah Bolon/Istana Kerajaan Purba Simalungun,
2. Gambar Istana Maimon di Jl Brigjend. Katamsa Medan.
3. Seluruh sumber gambar koleksi pribadi.

iv. Museum Terbuka Rumah Tradisional

Museum terbuka berupa kompleks perumahan ciri khas etnis atau suku tertentu dapat menjadi tempat pembentuk karakter peserta didik.

terbuka yang ada di Sumatera Utara. Dengan melihat atau berkunjung di museum terbuka ini maka di dalam diri peserta didik akan tertanam karakter semangat kebangsaan dan cerdas.

Karakter kebangsaan dimaksudkan para peserta didik akan mencintai karya nenek moyang bangsa Indonesia di masa lalu dan cerdas maksudnya yaitu supaya dalam diri mereka tertanam untuk lebih giat belajar supaya bisa membuat karya yang lebih baik lagi.

Dalam diri para peserta didik akan tertanam karakter:

- a. Tangguh; yakni bahwa peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki ketangguhan dalam mengisi kemerdekaan,
- b. Cerdas; mereka harus lebih pintar lebih cerdas dari para nenek moyang supaya bisa menghasilkan karya-karya yang lebih baik dan juga supaya mereka tidak mengalami hidup dijajah oleh bangsa asing,

c. Peduli; mereka akan memiliki karakter gotong royong atau bekerja sama dalam membangun

bangsa dan negara supaya pekerjaan menjadi ringan.



Gbr.1



Gbr. 2



Gbr. 3

Keterangan gambar:

1. Anak tangga menuju kompleks perumahan tradisional Etnis Nias di Desa Bawomataluo, Nias Selatan,
2. Sederetan perumahan tradisional Etnis Nias di Desa Bawomataluo, Nias Selatan,
3. Batu untuk atraksi loncat batu dengan latarnya adalah rumah Raja Etnis Nias di Desa Bawomataluo, Nias Selatan,

4. Seluruh sumber gambar koleksi pribadi

b. Kelebihan dan Kelemahan Museum Terbuka Sebagai Tempat Belajar

Menjadikan museum terbuka sebagai tempat belajar atau tempat khususnya sebagai tempat membentuk karakter kepada para peserta didik memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahannya dapat dilihat dalam bagan berikut:

Kelebihan dan kelemahan museum terbuka sebagai tempat membentuk karakter peserta didik

Kelebihan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membosankan, 2. Memudahkan guru maupun peserta didik, 3. Menambah pengalaman lapangan peserta didik, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memakan waktu lama, 2. Memerlukan biaya besar, 3. Harus ada izin dari pimpinan sekolah, instansi terkait maupun orang tua peserta didik, 4. Resikonya tinggi,

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Museum terbuka adalah museum yang keberadaannya di alam terbuka adanya perpaduan unsur hasil karya manusia dan unsur alam ciptaan Allah Swt,
2. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu,
3. Karakter adalah integrasi karakteristik yang dimiliki oleh individu, yang membedakan individu tersebut dari individu lainnya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan,
4. Karakter dapat diklasifikasikan dalam beberapa macam yaitu ;
 - a. Jujur
 - b. Hormat
 - c. Berlaku adil
 - d. Peduli
 - e. Kewargaan/menjadi warga yang baik
 - f. Toleransi
 - g. Tangguh
 - h. Martabat diri
 - i. Semangat kebangsaan
 - j. Cerdas
 - k. Religius

Saran

1. Sudah saatnya pemerintah memprogramkan museum terbuka sebagai tempat sekaligus sebagai media pembelajaran untuk itu perlu peraturan pendukung seperti UU, PP, maupun Keputusan Menteri,
2. Semua pihak yang terkait dengan museum terbuka harus kerja sama dalam mengelola museum terbuka supaya museum terbuka tidak hanya menjadi tempat rekreasi tetapi menjadi tempat pendidikan bagi para peserta didik,
3. Setiap sekolah harus membuat program kegiatan pendidikan di luar kelas seperti ke museum terbuka untuk menambah pengalaman bagi para peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti, 2013, Materi Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila, Jakarta
- Kamus besar bahasa Indonesia edisi IV, 2008, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Menanti dkk, 2012, Pendidikan Karakter Membangun Budaya Akademik di Universitas Negeri Medan, Perdana Mulia Sarana, Medan.
- PP No. 19 thn 1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya.
- Raswaty, Retno, 2009, Konsep Museum Situs Dan Open-Air Museum Indonesia: Tinjauan Kasus Pada Taman Arkeologi OnrustT, Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama Dan Taman Mini Indonesia Indah, Tesis, FIB, UI, Depok.
- Suratno, 2013, Tesis: (Kajian Antropologis Museum Terbuka), PPs UNIMED.
- _____, 2013, Fungsi Museum Terbuka Sebagai Media Pembelajaran, Jurnal Pendidikan IPS FKIP UN AW Medan Vol. 2 nomor 1, Medan.
- _____, 2013, Museum Terbuka di Sumatera Utara, Jurnal Pendidikan IPS FKIP UN AW Medan Vol. 2 nomor 2, Medan.
- Tengku Lukman Sinar 1999, Informasi & Foto Bangunan-bangunan Yang Diusulkan Untuk Dilindungi, BWS, Medan.
- UU RI NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.
- UU RI NOMO 11 TAHUN 2010 TENTANG CAGAR BUDAYA